

Keefektifan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media *Flipchart* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi IPAS Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan Kelas V SD Negeri 01 Karangtengah Pemalang

Lisa Meilina Sari¹, Qoriati Mushafanah², Arfilia Wijayanti³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

e-mail: mei588066@gmail.com¹, goriatimushafanah@upgris.ac.id²,
arfiliawijayanti@upgris.ac.id³

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan kurangnya pembelajaran yang efektif dalam mengoptimalkan kemampuan dan motivasi siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah model *Problem Based Learning* berbantu media *Flipchart* efektif terhadap hasil belajar siswa materi Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model *Problem Based Learning* berbantu media *Flipchart* efektif terhadap hasil belajar siswa materi Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan kelas V SD Negeri 01 Karangtengah Kabupaten Pemalang dilihat pada ketuntasan belajar dan hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *Pre Eksperimental Design* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 01 Karangtengah Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2023/2024. Sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 15 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian sebagai berikut: Nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata kelas untuk *pretest* sebesar 63,07 dan *posttest* sebesar 83,20. Jadi nilai *posttest* siswa telah mencapai ketuntasan minimal individu sebagai hasil dari penggunaan model *Problem Based Learning* berbantu media *Flipchart*. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah supaya terhadap model *Problem Based Learning* berbantu media *Flipchart* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru dalam mengajar.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, *Flipchart*

Abstract

The background that drives this research is the low learning outcomes of students. This is due to the lack of effective learning in optimizing students' abilities and motivation. The problem in this study is Is the Problem Based Learning model assisted by Flipchart media effective on student learning outcomes of Environmental Problems Threatening Life material? The objective to be achieved in this study is to determine the effectiveness of the Problem Based Learning model assisted by Flipchart media on student learning outcomes of Environmental Problems Threatening Life material of class V SD Negeri 01 Karangtengah Pemalang Regency seen from learning completeness and learning outcomes. This type of research is quantitative research in the form of Pre Experimental Design with One Group Pretest-Posttest Design. The population of the study was all fifth grade students of SD Negeri 01 Karangtengah, Pemalang Regency, in the 2023/2024 academic year. The sample taken was all fifth grade students totaling 15 students. The data in this study were obtained through tests, observations, and documentation. The results of the study are as follows: The value of student learning outcomes has increased, this is evidenced by the average class value for the pretest of 63.07 and the posttest of 83.20. So the students' posttest scores have achieved the minimum individual completeness as a result of using the Problem Based Learning model assisted by Flipchart media. Based on the results of this study, the suggestion that can be conveyed is that the Problem Based Learning model assisted by Flipchart media can be used as an alternative for teachers in teaching.

Keywords : *Learning outcomes, Problem Based Learning, Flipchart*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk hidup yang dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu baik berupa fisik, kemampuan, pola pikir, dsb. Artinya ada waktunya seseorang mengalami kesalahan. Maka belajar adalah proses untuk memperbaiki dari kesalahan tersebut. Sehingga selama manusia masih hidup tidak akan pernah terlepas dari proses belajar atau berusaha mendapatkan pendidikan. Berawal mulai sejak kanak-kanak dengan belajar hal-hal yang sederhana sampai dewasa dengan kemampuan belajar yang beragam. Belajar mempunyai keterkaitan erat dengan pendidikan, baik secara sadar maupun tidak, manusia pasti pernah merasakan belajar baik belajar secara formal, atau non formal. Pendidikan akan membentuk manusia menjadi lebih baik, menjadi lebih tertib, serta menjadikan manusia lebih bijak dalam kehidupannya di tengah masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu usaha setiap bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga membantu memperlancar pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat penting, karena dengan pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan berkarakter yang memiliki wawasan yang luas. Usaha pendidikan ini ditujukan untuk mengembangkan cipta, rasa, dan karsa yang ada sehingga setiap manusia diharapkan mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, maupun kehidupan global. Sebagaimana dicantumkan pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa :

Peraturan Perundang-undangan Indonesia tersebut berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yang dikenal dengan sebutan trilogi pendidikan, yaitu pendidikan di dalam keluarga (pendidikan internal), pendidikan di dalam sekolah (pendidikan formal), dan pendidikan di dalam masyarakat (pendidikan non formal). Pendidikan di sekolah merupakan salah satu pelaksanaan pendidikan formal yang bergerak dari tingkat pertama Sekolah Dasar hingga mencapai tingkat akhir dan Perguruan Tinggi. Tujuan adanya penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila terdapat peran aktif dari komponen-komponen pendidikan yaitu tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, isi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Salah satu komponen pendidikan yaitu, metode pendidikan. Metode pendidikan adalah suatu teknik penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik. Dengan metode ini diharapkan dapat mengembangkan aktivitas belajar siswa. Guru memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, karena guru yang menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam proses belajar mengajar, karena secara langsung guru dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta ketrampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan diatas dan guna untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, diharapkan guru mampu memilih model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konteks pembelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah, Riries Khairur, and Arfilia Wijayanti (2023) tujuan penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sambirejo 02 adalah untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik pada materi PPKn dan Bahasa Indonesia dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Peran dan tanggungjawab yang peneliti lakukan dalam praktik baik ini adalah melakukan diagnosis awal, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

berdiferensiasi dengan model *PBL*, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimental Designs* bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini berupaya memperoleh informasi mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *PBL* pada subtema kelas III SDN Sambirejo 02 untuk meningkatkan minat belajar siswa, yang diperoleh dari hasil belajar siswa. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III SD Negeri Sambirejo 02 yang berjumlah 29 anak yang terdiri dari 16 laki-laki dan 13 perempuan. Berdasarkan analisis data hasil dan pembahasan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *PBL* pada subtema kelas III SDN Sambirejo 02 terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari hasil *pretest* sebelum pembelajaran berdiferensiasi dengan model *PBL* pada subtema kelas III SDN Sambirejo 02 diperoleh nilai terendah 63,46, nilai tertinggi 78,85. Sementara hasil *posttest* diperoleh nilai terendah 80,77, nilai tertinggi 100. Serta dapat dilihat dari hasil *N-gain score* yaitu sebesar 0,7159 yang artinya berkategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa berdiferensiasi dengan model *PBL* dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik kelas III SDN Sambirejo 02.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurohmah, Arfilia Wijayanti (2017) bahwa Latar belakang penelitian ini adalah ditemukan kondisi-kondisi sebagai berikut, dalam pembelajaran IPA proses pembelajarannya masih menekankan konsep-konsep yang ada di buku, belum digunakannya media benda konkret dalam pembelajaran IPA, penyampaian materi belum memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai proses pembelajaran, hasil belajar siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), belum menggunakan metode eksperimen dalam proses pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode eksperimen berbantu media benda konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Sendangmulyo 01 Semarang tahun ajaran 2016/ 2017. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dalam bentuk *Quasi Experimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design* dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling purposive*. Berdasarkan perhitungan uji t satu pihak diperoleh $t_{hitung} = 1,913$ dan , karena maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan metode eksperimen berbantu media benda konkret efektif terhadap hasil belajar IPA. Saran yang dapat penulis sampaikan hendaknya guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen berbantu media benda konkret.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aliyyah, Rusi Rusmiati, Finka Andriani Puteri, and Atin Kurniawati (2017) penelitian ini ialah memiliki sebuah tujuan yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Pajajaran Bogor. Di dalam penelitian ini metode penelitiannya ialah kuantitatif dengan pendekatan korelasi fungsional. Setelah diadakannya penelitian, hasil menunjukkan bahwa terbukti adanya pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t yaitu kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,306 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,000. Serta nilai signifikansi kemandirian belajar dengan hasil belajar sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0, 05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan koefisien determinasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar sebesar 53, 50% sedangkan 46, 50% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kata kunci: Kemandirian Belajar, Hasil Belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arif, Aldika Muhammad, Qoriati Mushafanah, and Nur Riskyati (2023) penelitian ini dilatarbelakangi oleh perolehan hasil belajar yang belum mencapai Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, Tujuan penelitian ini untuk mengkaji penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantu media Ular tangga untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas 5C SDN Karanganyar Gunung 02 pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik pengumpulan data berupa tes dengan pengumpulan data tes melalui soal evaluasi. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 5C SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Dari hasil olah data setelah penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran based learning berbantu media ular tangga

pada mata pelajaran IPAS materi Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi pada peserta didik kelas 5 C. Nilai Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 70, bisa diartikan bahwa peserta didik harus memperoleh nilai diatas 70 untuk mencapai ketuntasan, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 70 melakukan remedial. Berdasarkan pada hasil data yang disajikan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siklus I yaitu 58,92% , sedangkan pada siklus II yaitu 66,96% . Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning berbantu media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 C SDN Karanganyar Gunung 02 Tahun pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2024 dengan guru kelas V Ibu Siti Rahayu di SD Negeri 01 Karangtengah Kabupaten Pemalang, Bu Siti Rahayu mengatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran yaitu mereka masih senang bercerita sendiri ketika guru menerangkan. Mereka juga masih malas untuk belajar yang membuat mereka kesulitan dalam memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh ibu guru. Faktor yang menyebabkan kesulitan itu terjadi ada pada siswa itu sendiri karena terdapat pengaruh seperti permasalahan di rumah atau masalah dengan temannya sehingga akan terbawa hingga ke dalam kelas sampai mengganggu pembelajaran. Mengenai model pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Siti Rahayu, beliau menggunakan model pembelajaran konvensional serta media pembelajaran yang hanya menggunakan gambar dan media leptop saja.

Hasil belajar yang didapat oleh peserta didik saat ini masih banyak yang rendah di bawah rata - rata. Dan apabila guru memberikan pertanyaan, tidak sedikit siswa yang masih enggan mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dalam pembelajaran, hasil belajar 60 % siswa masih rendah dengan nilai yang didapat 58 sampai 67. Hasil belajar siswa yang masih rendah terlihat sekali pada saat guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan, dan masih banyak yang salah dalam menjawab pertanyaan. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka sebagian besar siswa mendapatkan nilai kurang dari KKTP. Dalam pembelajaran sebagian besar siswa mendapatkan nilai kurang maksimal dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran 70. Rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas V di SD Negeri 01 Karangtengah Kabupaten Pemalang berjumlah 15 siswa, 40% siswa sudah mencapai nilai KKTP dan 60% belum mencapai KKTP. Nilai 58 sampai 67 didapatkan oleh 9 siswa dan nilai 68 sampai 83 didapatkan oleh 6 siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Karangtengah Kabupaten Pemalang rata-rata 60% masih dibawah KKTP dengan nilai yang didapat 58 sampai 67 oleh 6 siswa dan 40 % sudah mencapai KKTP dengan nilai yang didapat 68 sampai 83 oleh 9 siswa. Menurut peneliti perlu solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Solusi yang ingin dilakukan yaitu peneliti akan menggunakan model pembelajaran yang inovatif yaitu model *Problem Based Learning*. Mengapa harus model pembelajaran *Problem Based Learning*? Karena model ini merupakan model pembelajaran yang berlandaskan masalah, peristiwa ataupun kejadian-kejadian yang bersifat nyata dan melibatkan guru serta peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, sehingga timbul interaksi yang dapat menstimulus peserta didik dalam menggali pengetahuan lebih dalam lagi.

Abbudin (2014: 243) menyajikan bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan masalah untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan dan jawabannya melalui siswa. Permasalahan dapat diberikan kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari siswa itu sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari permasalahannya sebagai kegiatan belajar siswa. Dengan demikian, Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) memfokuskan pada pelacakan akar masalah dan memecahkan masalah tersebut. Hasil dari penelitian yang relevan dari Problem Based Learning ini adalah bertumpu pada pemecahan masalah yang berbasis masalah. Tentunya dengan memberikan kesempatan yang sangat luas kepada siswa untuk menetapkan topik masalah yang relevan dengan materi pembelajaran walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas dalam pelajaran. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa dapat menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. keterkaitan antar konsep-konsep mata pelajaran, yang diharapkan dapat mengatasi masalah belajar meningkat dan lebih terfokuskan pada proses pembelajaran.

Pada penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning ini masih terdapat kelemahan seperti tidak semua materi pembelajaran bisa menerapkan model ini, jelas waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi pembelajaran lebih lama, dan bagi siswa yang belum terbiasa menganalisis suatu permasalahan biasanya enggan untuk mengerjakannya. Maka dari itu, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat diinovasikan dengan berbantu media pembelajaran yang kreatif yaitu media pembelajaran Flipchart. Inovasi media Flipchart ini sendiri dapat membantu siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terdapat pada pembelajaran. Karena pada penggunaan media sebelumnya yang terdapat di SD ini guru hanya menggunakan media Leptop dengan memunculkan gambar dan penjelasannya saja. Selain itu, model pembelajaran Problem Based Learning yang dipadukan dengan media Flipchart ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa sehingga nilai hasil belajar yang akan didapat oleh siswa kelas V di SD Negeri 01 Karangtengah Pemalang dapat mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang menggabungkan antara model dengan media pembelajaran. Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Problem Based Learning Berbantu Media Flipchart Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi IPAS Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan Kelas V SD Negeri 01 Karangtengah Pemalang”.

Menurut Daryanto (2016: 4) mengatakan media pembelajaran adalah salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah salah satu komponen pengantar jalannya proses pembelajaran. Media pembelajaran Pop-Up Book adalah media yang berbentuk buku yang namun ketika dibuka maka akan muncul gambar yang timbul atau berdiri. Menurut Trianto (2014:53) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Menurut Aisyah, Nabilah Hanun Nur, Harto Nuroso, dan Arfilia Wijayanti (2023) terhadap model pembelajaran Problem Based Learning adalah pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik secara aktif di kelas dapat menyebabkan hasil belajar kognitif peserta didik menurun. Maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen kuantitatif dengan desain penelitian *one group pretest-posttest* serta menggunakan analisis data berupa analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji-t. Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Sasaran pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian ini menggunakan Pre Eksperimental Design bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Variabel penelitian yang digunakan ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model Problem Based Learning berbantu media Flipchart dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 01 Karangtengah Kabupaten Pemalang yang berjumlah 15 siswa. Semua anggota populasi dalam penelitian ini akan dijadikan sampel yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 01 Karangtengah Kabupaten Pemalang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) Tes. Menurut Arikunto (2010:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pretest dan posttest untuk mengetahui hasil belajar

pada siswa kelas V SD Negeri 01 Karangtengah Kabupaten Pemalang sebelum dan sesudah diberi perlakuan. (b) Pedoman Observasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. (c) Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, Modul Ajar, dan gambar pada saat melaksanakan penelitian. Teknik analisis instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, reliabilitas, dan taraf kesukaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas, data kuantitatif, uji t dan analisis motivasi belajar.

Berdasarkan teori Sitanaya, Rini Irmayanti (2019) jenis penelitian ini ialah quasi experiment dengan rancangan non equivalent control group design with pretest and post-test. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Katangka pada bulan Maret-Mei 2019. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4 SD Negeri Katangka berjumlah 32 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Sampel kemudian menjadi 2 kelompok. Sehingga didapatkan 16 sampel pada kelompok perlakuan menggunakan media flip chart dan yang menggunakan media audiovisual sebanyak 16 sampel. Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuisioner. Pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS versi 21 yang disajikan dalam bentuk tabel.

Berdasarkan teori Arifah, N. A., Mushafanah, Q., Listyarini, I., & Wakhyuni, T. (2023) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *problem based learning* berbantu lembar kerja peserta didik (LKPD) pada Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran Kelas III. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dilakukan di SDN Kalicari 01 Semarang yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan ketika PPL 1 bulan Januari-Maret 2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah triangulasi bahan ajar yang bermutu dan berkualitas baik serta tepat dan sesuai akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar LKPD ini akan berjalan jika dibantu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* ini kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, di mana model pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: Pemanfaatan LKPD berbasis model *Problem Based Learning* sebagai bahan ajar berpengaruh positif dalam meningkatkan keaktifan siswa. LKPD berbasis model PBL layak digunakan sebagai bahan ajar di sekolah, karena penggunaan LKPD berbasis model PBL dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran, sehingga keberhasilan proses pembelajaran akan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

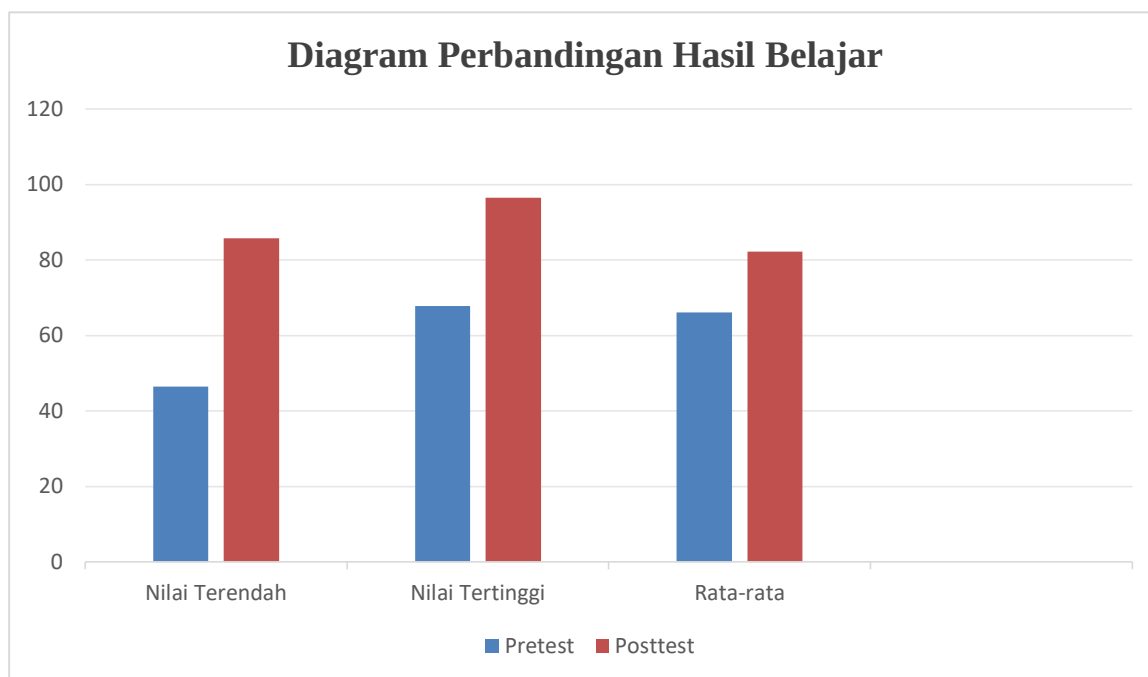
Deskripsi data hasil belajar siswa sebelum menerapkan model *Problem Based Learning* berbantu media Flipchart (*pretest*) dan sesudah menerapkan model *Problem Based Learning* berbantu media Flipchart (*posttest*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Nilai Pretest Posttest Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
1	Pretest	46,42	85,71
2	Posttest	67,85	96,42
3	Rata-rata	66,07	82,14
4	Persentase	66,07 %	82,14 %

Dari Tabel 4.1, rata-rata nilai hasil belajar *pretest* adalah 66,07 dengan 3 siswa yang dinyatakan tuntas dan 12 siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Setelah diberi perlakuan model *Problem Based Learning* berbantu media *Flipchart* rata-rata hasil belajar nilai rata-rata *posttest* adalah 82,14 dengan 14 siswa yang dinyatakan tuntas dan 1 siswa dinyatakan tidak tuntas. Untuk persentase

kenaikan hasil belajar adalah 16,07%. Dari data *pretest* dan *posttest* tersebut dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini:

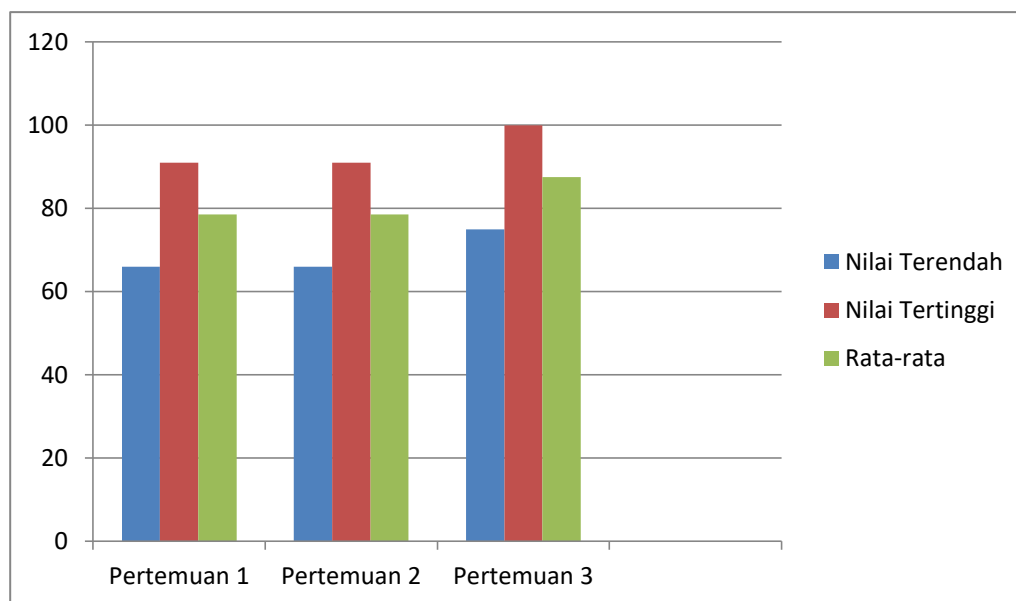


Gambar 4.1 Perbandingan Hasil Belajar

Tabel 4.2 Hasil Nilai Afektif

Sikap	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Tertinggi	91	91	100
Terendah	66	66	75
Rata-rata	78,9	85,75	90

Dari Tabel 4.2 dapat terlihat bahwa penilaian afektif dari pertemuan 1 hingga pertemuan 3 meningkat sebanyak 84,9 didapat dari jumlah keseluruhan rata-rata pertemuan 1 sampai 3 lalu dibagi 3, sehingga dapat dikatakan penilaian afektif terjadi kenaikan. Dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas pada pertemuan 1 adalah 78,9 pada pertemuan 2 rata-rata kelas adalah 85,75 dan pada pertemuan 3 rata-rata kelas adalah 90. Setiap pertemuan terdapat beberapa aspek yang menonjol dibuktikan dengan jumlah skor tertinggi yang dicapai pada aspek tertentu yaitu pada pertemuan 1 hingga pertemuan 3 aspek bernalar kritis memiliki skor yang tinggi dibuktikan pada perolehan skor aspek bernalar kritis pada pertemuan 1 mendapatkan skor 56, selanjutnya pada pertemuan ke 2 masih tetap sama mendapatkan skor 56, sedangkan pada pertemuan ke 3 skor perolehan aspek bernalar kritis unggul yaitu memperoleh skor 60. Jadi dari hasil diatas aspek bernalar kritis merupakan aspek yang memiliki nilai paling menonjol pada setiap pertemuannya karena mengalami peningkatan dan memiliki skor paling tinggi dibanding dengan aspek yang lain seperti percaya diri, dan bertanggung jawab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek bernalar kritis merupakan aspek yang paling menonjol pada setiap pertemuannya. Data peningkatan rata-rata nilai afektif dapat dilihat pada gambar 4.2 :

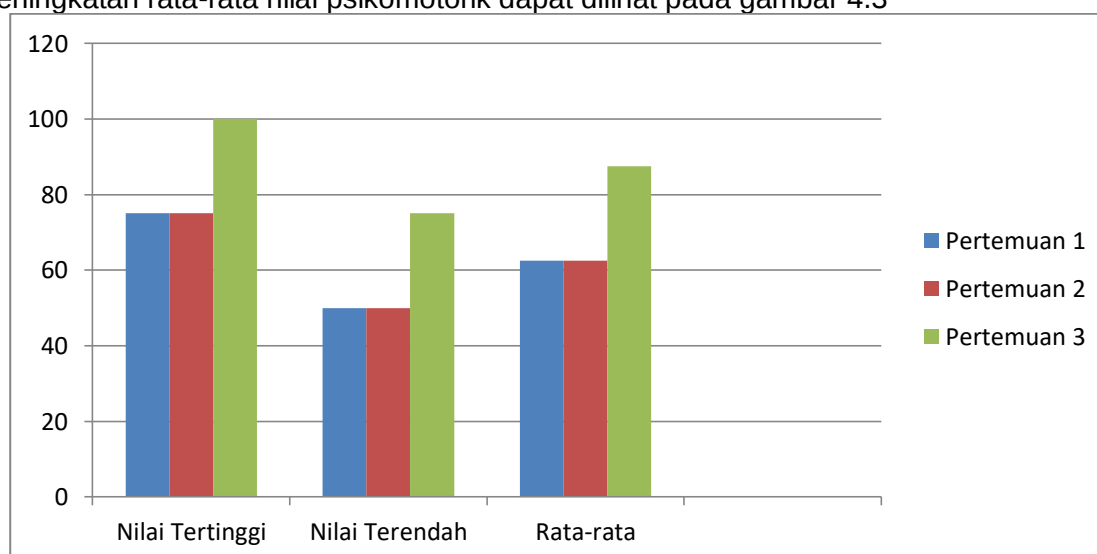


Gambar 4.2 Perbandingan Nilai Afektif

Tabel 4.3 Hasil Nilai Psikomotorik

Sikap	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Tertinggi	75	75	100
B Terendah	50	50	75
Rata-rata	62,5	62,5	87,5

Berdasarkan Tabel 4.3 pada pertemuan 1 rata-rata nilai kelas adalah 62,5. Pada pertemuan 2 rata-rata nilai kelas adalah 62,5 dan pertemuan 3 nilai rata-rata kelas adalah 87,5. Jadi dari pertemuan 1 ke pertemuan 3 mengalami kenaikan rata-rata sebanyak 25. Pada penilaian psikomotorik aspek mengkomunikasikan adalah aspek yang paling menonjol karena disini aspek mengkomunikasikan mengalami kenaikan skor perolehan yang didapat pada setiap pertemuannya yaitu pada pertemuan 1 skor yang diperoleh aspek mengkomunikasikan yaitu 36, sedangkan pada pertemuan ke-2 skor yang diperoleh mengalami peningkatan menjadi 41 hingga pada pertemuan ke-3 aspek mengkomunikasikan memperoleh skor sebesar 45. Jadi dapat disimpulkan aspek mengkomunikasikan mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuannya. Berikut data peningkatan rata-rata nilai psikomotorik dapat dilihat pada gambar 4.3



Gambar 4.3 Perbandingan Nilai Psikomotorik

Uji Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Data Awal (Uji Normalitas)

Uji normalitas akhir digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data akhir dari nilai *posttest* pada siswa kelas V SDN 01 Karangtengah Kabupaten Pemalang. Data berdistribusi normal apabila $L_0 < L_{tabel}$. Adapun hasil perhitungan normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Normalitas Awal Test Hasil Belajar

	Data				Kesimpulan
	N	A	L_0	L_{tabel}	
Hasil Belajar	15	0,05	0,146	0,220	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh taraf signifikan 5% didapat $L_{tabel} = 0,220$ dengan diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ atau $(0,146 < 0,220)$ dan $L_0 < L_{tabel}$ atau $(0,146 < 0,220)$ maka H_a diterima, sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran hal 205

2. Analisis Data Akhir (Uji Normalitas Akhir)

Uji normalitas akhir digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data akhir dari nilai *posttest* pada siswa kelas IV SDN 02 Banglarangan Kabupaten Pemalang. Data berdistribusi normal apabila $L_0 < L_{tabel}$. Adapun hasil perhitungan normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Normalitas Akhir Hasil Belajar

	Data				Kesimpulan
	N	A	L_0	L_{tabel}	
Hasil Belajar	20	0,05	0,144	0,220	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh taraf signifikan 5% didapat $L_{tabel} = 0,220$ dengan diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ atau $(0,144 < 0,220)$ dan $L_0 < L_{tabel}$ atau $(0,144 < 0,220)$ maka H_a diterima, sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran hal 206

Uji Hipotesis

1. Uji Test Hasil Belajar

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t dengan data nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa kelas V SDN 01 Karangtengah Kabupaten Pemalang.

Hipotesis statistika untuk keperluan t-test sebagai berikut :

- H_{a2} : Model *Problem Based Learning* berbantu media *Flipchart* efektif terhadap hasil belajar pada materi IPAS Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan siswa kelas V SDN 01 Karangtengah Kabupaten Pemalang.
- H_{o2} : Model *Problem Based Learning* berbantu media *Flipchart* efektif terhadap hasil belajar pada materi IPAS Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan siswa kelas V SDN 01 Karangtengah Kabupaten Pemalang.

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan uji-t, pada hasil perhitungan sebelumnya menunjukkan hasil bahwa nilai *pretest* dan nilai *posttest* berdistribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji-t Hasil Belajar

Hasil Belajar	Rata-rata	N	Md	t_{hitung}	t_{tabel}
Pretest	63,07	15	20,800	12,641	2,160
Posttest	83,20				

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 12,641 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,160 $db = N-1 = 15-1 = 14$, dan taraf signifikan sebesar 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,641 > 2,160$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Model Problem Based Learning* berbantu media *Flipchart* efektif terhadap hasil belajar materi IPAS Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan siswa kelas V SDN 01 Karangtengah Kabupaten Pemalang.

2. Ketuntasan Belajar

Tabel 4.7 Data Ketuntasan Hasil Belajar

Keterangan	Hasil Belajar	
	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	15	
Siswa Tuntas	3	14
Siswa Tidak Tuntas	12	1
Persentase Ketuntasan	20%	93,3%

a. Ketuntasan Belajar

Untuk mengetahui apakah nilai ketuntasan hasil belajar siswa dapat dicapai atau tidak setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media *Flipchart* $\geq$ KKM 70, maka digunakan rumus berikut :

$$KBI = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Ketuntasan belajar siswa secara individual dinyatakan sudah tercapai apabila telah mendapat nilai sekurang-kurangnya 70. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada nilai *pretest* dan *posttest* pada lampiran.

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal diharapkan dapat mencapai 75%. Dalam menghitung ketuntasan hasil belajar menggunakan hasil *pretest* dan *posttest*.

$$\begin{aligned} \text{Pretest} &= \frac{3}{15} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

Hasil dari ketuntasan belajar klasikal pada *pretest* terlihat jelas masih kurangnya nilai untuk mencapai nilai maksimum atau lebih dari 75%, sehingga perlu mengatasinya dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantu media *Flipchart*.

$$\begin{aligned} \text{Posttest} &= \frac{14}{15} \times 100\% \\ &= 93,3\% \end{aligned}$$

Hasil dari ketuntasan belajar klasikal pada *posttest* dapat diketahui dengan pasti peningkatannya. Hal ini dikarenakan sudah diterapkannya pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media *Flipchart*. Dimana pada penilaian kognitif rata-rata nilai hasil belajar *pretest* adalah 66,07 dengan 3 siswa yang dinyatakan tuntas dan 12 siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Setelah diberi perlakuan model *Problem Based Learning* berbantu media *Flipchart* rata-rata hasil belajar nilai rata-rata *posttest* adalah 82,14 dengan 14 siswa yang dinyatakan tuntas dan 1 siswa dinyatakan tidak tuntas. Untuk persentasi kenaikan hasil belajar adalah 16,07%.

Lalu pada penilaian afektif dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas pada pertemuan 1 adalah 78,9 pada pertemuan 2 rata-rata kelas adalah 85,75 dan pada pertemuan 3 rata-rata kelas adalah 90. Setiap pertemuan terdapat beberapa aspek yang menonjol dibuktikan dengan jumlah skor tertinggi yang dicapai pada aspek tertentu yaitu pada pertemuan 1 hingga pertemuan 3 aspek bernalar kritis memiliki skor yang tinggi dibuktikan pada perolehan skor aspek bernalar kritis pada pertemuan 1 mendapatkan skor 56, selanjutnya pada pertemuan ke 2 masih tetap sama mendapatkan skor 56, sedangkan pada pertemuan ke 3 skor perolehan aspek bernalar kritis unggul yaitu memperoleh skor 60. Jadi dari hasil diatas aspek bernalar kritis merupakan aspek yang memiliki nilai paling menonjol pada setiap pertemuannya karena mengalami peningkatan dan memiliki skor paling tinggi dibanding dengan aspek yang lain seperti percaya diri, dan bertanggung jawab.

Lalu pada penilaian psikomotorik pada pertemuan 1 rata-rata nilai kelas adalah 62,5. Pada pertemuan 2 rata-rata nilai kelas adalah 62,5 dan pertemuan 3 nilai rata-rata kelas adalah 87,5. Jadi dari pertemuan 1 ke pertemuan 3 mengalami kenaikan rata-rata sebanyak 25. Pada penilaian psikomotorik aspek mengkomunikasikan adalah aspek yang paling menonjol karena disini aspek mengkomunikasikan mengalami kenaikan skor perolehan yang didapat pada setiap pertemuannya yaitu pada pertemuan 1 skor yang diperoleh aspek mengkomunikasikan yaitu 36, sedangkan pada pertemuan ke-2 skor yang diperoleh mengalami peningkatan menjadi 41 hingga pada pertemuan ke-3 aspek mengkomunikasikan memperoleh skor sebesar 45.

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini telah tercapai yaitu peneliti telah membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* berbantu media *Flipchart* efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi IPAS Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan SD Negeri 01 Karangtengah Pemalang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* Berbantu media *Flipchart* efektif untuk meningkatkan hasil belajar materi IPAS Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan kelas V SD Negeri 01 Karangtengah Kabupaten Pemalang, hal ini telah dibuktikan pada Uji t, yaitu nilai pretest tertinggi di dapat skor 86, lalu nilai posttest tertinggi di dapat skor 96. Dengan presentase T hitung 12,641 dan T tabel 2,160, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan rincian hasil siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata kelas untuk pretest sebesar 63,07 dan posttest sebesar 83,20.

Pada pertemuan 1 rata-rata nilai kelas adalah 62,5. Pada pertemuan 2 rata-rata nilai kelas adalah 62,5 dan pertemuan 3 nilai rata-rata kelas adalah 87,5. Jadi dari pertemuan 1 ke pertemuan 3 mengalami kenaikan rata-rata sebanyak 25. Pada penilaian psikomotorik aspek mengkomunikasikan adalah aspek yang paling menonjol karena disini aspek mengkomunikasikan mengalami kenaikan skor perolehan yang didapat pada setiap pertemuannya yaitu pada pertemuan 1 skor yang diperoleh aspek mengkomunikasikan yaitu 36, sedangkan pada pertemuan ke-2 skor yang diperoleh mengalami peningkatan menjadi 41 hingga pada pertemuan ke-3 aspek mengkomunikasikan memperoleh skor sebesar 45. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai posttest siswa telah mencapai ketuntasan minimal individu sebagai hasil dari penggunaan model *Problem Based Learning* berbantu media *Flipchart*. Jadi hal ini dapat disimpulkan juga bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantu media *Flipchart* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V

DAFTAR PUSTAKA

- Abbudin. (2014). Penelitian *Problem Based Learning* yang relevan. Jakarta: Jurnal Pendidikan Inovatif
- Aisyah, Nabilah Hanun Nur, Harto Nuroso, dan Arfilia Wijayanti. (2023). "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Kognitif IPAS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar". *Innovative Journal Of Social Sciene Research*.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Finka Andriani Puteri, and Atin Kurniawati. (2017). "Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA." *Jurnal Sosial Humaniora*.
- Arif, Aldika Muhammad, Qoriati Mushafanah, and Nur Riskyati. (2023). "Penerapan model PBL berbantu media ular tangga untuk meningkatkan hasil belajar IPAS Kelas V SDN Karanganyar Gunung 02." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*. Vol. 1. No. 2.
- Arifah, N. A., Mushafanah, Q., Listyarini, I., & Wakhyuni, T. (2023). Analisis Problem Based Learning Berbantu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran Kelas III. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Bunga.
- Dahar. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media. Bandung: Alfabeta.

- Hadiyati, Nurrohmah, and Arfilia Wijayanti. (2017). "Keefektifan metode eksperimen berbantu media benda konkret terhadap hasil belajar ipa siswa kelas V sekolah dasar." *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*.
- Rohmah, Riries Khairur, and Arfilia Wijayanti. (2023). "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pbl Pada Subtema Kelas Iii Sdn Sambirejo 02 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
- Sitanaya, Rini Irmayanti. (2019). "Efektivitas Flip Chart Dan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SD Negeri Katangka tentang Karies gigi." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU RI No. 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional pasal 3*. Jakarta: Sumber Belajar.